



EDUMANAGE Vol. 2 No.2. Juli-Desember 2022

EDUMANAGE

(Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)

Email: jurnalstaini@gmail.com

<https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>

Perencanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Thomas Gusti Agung¹, Leny Marlina², Hidayat³

thomasgusti45@gmail.com¹, lenymarlinauin@radenfatah.ac.id²

hidayat@radenfatah.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, staf tata usaha, dan guru. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehknik, triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang berjalan dengan baik dan sudah terlaksananya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang memperhatikan indikator dari perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu menetapkan target atau tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana. Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan dana, jika dana tidak mencukupi memenuhi pengadaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci : *Perencanaan, Pengadaan, Sarana dan Prasarana*

ABSTRACT

The thesis is entitled "Planning for the Procurement of Educational Facilities and Infrastructure at SMA Negeri 11 Palembang". This research aims to analyze the factors that influence planning for the procurement of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 11 Palembang. In this research, researchers used qualitative research, using a qualitative descriptive approach, data sources from primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation with informants from school principals, facilities and infrastructure representatives, administrative staff, and teachers. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. While checking the validity of the researcher's data using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of the research show that the planning for the procurement of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 11 Palembang is going well and the planning for the procurement of educational facilities and infrastructure at SMA Negeri 11 Palembang has been carried out paying attention to indicators from the planning for the procurement of facilities and infrastructure, namely setting targets or goals, formulating the current situation. In detifi all facilities and constraints, and develop a plan. The inhibiting factor is limited funds if funds are not sufficiens to meet the procurement of facilities and infrastructure.

Keywords: *Planning, Procuremnt, Facilities and Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses awal untuk mewujudkan pencapaian – pencapaian yang akan terjadi di masa mendatang di mana dari proses tersebut akan bermamfaat bagi diri sendiri, orang lain dan juga lingkungan sekitar. Legenveld berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses untuk mempengaruhi, melindungi, serta memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tingkah laku kedewasaan agar.Sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan minat dan kemampuannya harus mampu mewujudkan tujuan itu. Cara yang harus dilakukan sekolah sebagai pembentuk karakter seseorang adalah mampu menciptakan sistem pembelajaran yang tepat.(Syam et al., 2021)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 merupakan undang-undang yang berisi tentang Tujuan Pendidikan Nasional dengan berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Kompri, 2018)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu tranformasi bagi peserta didik untuk mewujudkan generasi bangsa yang lebih baik. Sekolah sebagai salah satu wadah bagi peserta didik harus mampu memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik selama dalam proses pembelajaran.

Dalam arti luas perencanaan berasal dari kata rencana, yang mempunyai arti yaitu sebuah rangka atau rancangan yang akan dilakukan. Perencanaan adalah sebuah proses yang dilakukan secara akurat dalam melaksanakan kegiatan demimencapai tujuan yang diinginkan dan merupakan sebuah strategi untuk menggapai tujuan semaksimal mungkin dengan menggunakan fasilitas yang ada Standar sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan telah diatur oleh pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional. Pada PP No. 192/2005 Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber-sumber belajar yang lainnya2). Setiab satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, mushollah dan ruang lain yan diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan..(Hasanah, 2020)

Pengadaan sebagai salah satu fungsi operasional kedua setelah perencanaan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dimana fungsi ini pada dasarnya adalah sebuah rangkaian yang dilakukan untuk menyiapkan segala fasilitas sarana dan prasarana yang di butuhkan di sekolah baik berupa, waktu, tempat, jenis dan spesifikasinya dengan biaya yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan tentunya bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja akan tetapi melibatkan semua pihak yang ada disekolah untuk membantu dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah terpenuhi. Kemudian untuk fasilitas pengadaan tidak hanya dilakukan dengan pembelian barang saja. Ada banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk pengadaan sarana diantaranya yaitu dapat dilakukan dengan memperbaiki barang tersebut ataupun melakukan barter terhadap barang tersebut. (Mudyahardjo, 2018)

Tentunya untuk mewujudkan cita-cita tersebut harus didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan standar sekolah nasional. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut, sekolah seringkali menghadapi kendala, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung untuk membuat pembelajaran berjalan dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya karena adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung di setiap pembelajaran guna terwujudnya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepada sekolah maupun tenaga pendidikan harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin apakah sarana dan prasarana tersebut cocok dalam meningkatkan setiap proses pembelajaran, sebab kebanyakan tradisi pendidikan yang ada di Indonesia mampu membeli akan tetapi dari segi perawatan kurang diperhatikan. Masih banyak sekali sekolah-sekolah yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan mereka agar mampu terlihat lebih unggul dari sekolah-sekolah lainnya namun nyatanya hal tersebut malah dijadikan bahan pajangan dalam artian masih banyak sarana dan prasarana pendidikan tidak digunakan, hal itu tentunya karena kurangnya akan pemahaman tentang kegunaan dari sarana dan prasarana itu sendiri sehingga barang-barang tersebut tidak digunakan dan termakan waktu. (Mudyahardjo, 2018)

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas pembelajaran yang mengacu pada (perlengkapan, peralatan, bahan dan perabotan) dan digunakan secara langsung dalam pembelajaran, baik yang bersifat bergerak maupun yang bersifat tidak bergerak. yang dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan dan dapat dioperasikan dengan lancar, efisien, dan efektif. Adapun fasilitas sarana yang dimaksud yaitu meja, laboratorium, perpustakaan, kelas, kursi, ruang OSIS, kantor sekolah, serta peralatan media pembelajaran. (Nizarman, 2017)

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Palembang di peroleh fakta mengenai beberapa indikator perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, meliputi: 1) Merumuskan keadaan saat ini. Pada indikator ini dinilai bahwa ketua bidang waka sarana dan prasarana belum melaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketua bidang waka sarana dan prasarana yang belum mampu menganalisa serta merumuskan keadaan lembaga pendidikan saat ini. Hal ini tergambar saat peneliti melakukan pra-observasi di lapangan terlihat bahwa kondisi sekolah masih memiliki kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, luas lahan sekolah yang belum memenuhi standar rasio minimum untuk tingkat satuan sekolah menengah atas (SMA), gerbang sekolah, dan perbaikan masjid yang belum bisa dioptimalkan. Namun pada realitanya ketua bidang sarana dan prasarana belum mampu merumuskan dan mengidentifikasi kondisi tersebut. Sehingga perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan belum dapat dirumuskan. selain itu ketua waka sarana dan prasarana belum mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada di SMA Negeri 11 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua waka sarana dan prasarana SMA Negeri 11 Palembang kecamatan Siring Agung Ilir Barat 1 kota Palembang terhadap beberapa indikator perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, yaitu : 1) Menetapkan target dan tujuan. Pada indikator ini dinilai bahwa waka sarana dan prasarana belum melakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan waka sarana dan prasarana belum mampu melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang. 2) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Pada indikator ini ketua waka sarana dan prasarana belum mampu melaksanakan dengan baik hal ini dibuktikan dengan ketua waka bidang sarana dan prasarana belum mampu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta belum mampu mengidentifikasi segala kekuatan dan kelemahan baik dari faktor lingkungan internal dan lingkungan external untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang. 3) mengembangkan rencana. Adapun pada indikator ini ketua bidang waka sarana dan prasarana belum mampu mengembangkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Hal ini dibuktikan dengan ketua waka sarana dan prasarana belum mampu menetapkan target dan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, serta belum mampu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan untuk mencapai tujuan. Hal ini sebabkan faktor utamanya adalah kurangnya anggaran dana pendidikan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung seperti gedung sekolah luas lokasi sekolah, gerbang sekolah yang sudah rapuh dan perbaikan masjid. Sehingga

sekolah hanya bertumpu pada sumbangan yang bersumber dari sumbangan pendidikan (SPP) yang berasal dari siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil, karena hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih baik apabila diamati dalam proses. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Peneliti dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sehingga peneliti harus berbekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung dan menganalisis objek yang diteliti agar lebih jelas. (Sugiyono, 2019)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif karena itu dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dapat menggambarkan sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan suatu lembaga tersebut. (Annur, 2018) agar bisa mengetahui perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang.

Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. (Nur Sayyidah, 2018) informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Metode atau tehnik pengumpulan data dapat melalui wawancara (interview), angket, observasi, dan gabungan dari ketiganya. (Ardianto, 2010). Sedangkan tehnik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan penarikan kesimpulan. (Umrati dan Hengky, 2017). Keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. (Hardani, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan, bahwa perencanaan pengadaan sarana dan prasarana mempunyai permasalahan dalam kurangnya beberapa sarana yang ada disekolah semisal di ruang kelas seperti kursi, meja, kipas angin. Berdasarkan submasalah yang dihasilkan, peneliti akan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN TEMUAN

Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang

1. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dalam melakukan penetapan target dan tujuan dalam menganalisis kebutuhan terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana belum bisa dilakukan secara optimal hal tersebut karena masih adanya sarana dan prasarana yang belum bisa terealisasi seperti pembangunan gedung yang masih belum bisa di kerjakan, kamera pengawas yang belum bisa terpenuhi serta alat tulis kantor yang belum bisa dipenuhi secara menyeluruh.

2. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa pengelompokan terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan sudah berjalan dengan baik hal itu dilihat dari terpenuhinya beberapa alat sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti ruangan guru, alat tulis kantor (ATK) dan lain –lainnya. Kemudian tindakan yang sudah kepala sekolah lakukan yaitu dengan mengadakanya rapat sekaligus mengajak beberapa pihak yang ada di sekolah untuk meninjau kembali tentang sarana dan prasarana ini serta mencari jalan keluar secara bersama-sama.

3. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Membuat Proposal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengajuan proposal di SMA Negeri 11 Palembang sudah kepala sekolah lakukan hal tersebut dinyatakan dengan adanya beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi seperti gerbang sekolah yang sudah diperbaiki dan pembangunan masjid yang masih berjalan.

4. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Penilaian

Berdasarkan hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penetapan target dan tujuan dalam penilaian terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan namun belum maksimal ahl tersebut ditunjukkan dengan masih adanya beberapa fasilitas sarana maupun fasilitas prasarana yang belum bisa dilakukan sehingga hal tersebut bisa menjadi kendala bagi sekolah.

5. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Penentuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap penetapan target dan tujuan dalam penentuan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 11 Palembang peneliti melihat proses penentuan terhadap sarana dan prasarana ini sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara berkoordinasi dengan pihak-pihak sekolah seperti ketua wakil sarana dan prasarana, ketua staf TU, komite dan beberapa guru yang diadakan dengan cara dilakukannya rapat untuk memperoleh jalan keluar secara bersama-sama.

6. Adanya Perumusan Keadaan Saat ini Dalam Analisis Kebutuhan

Bersarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwadi perumusan keadaan saat ini dalam analisis kebutuhan yang ada di SMA Negeri 11 Palembang masih belum bisa dilakukan dengan optimal hal tersebut dikarenakan masih adanya sarana maupun prasarana yang belum mampu dipenuhi oleh sekolah.

7. Adanya Perumusan Keadaan saat ini dalam Pengelompokan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kepala sekolah melakukan pengelompokan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah hal itu dilakukan untuk melihat sarana-sarana dan prasarana-prasarana apa saja yang masih layak digunakan dan yang tidak layak digunakan lagi.

8. Adanya Perumsuan Keadaan Saat ini Dalam Membuat Proposal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perumusan keadaan saat ini dalam membuat proposal yang ada di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan dengan baik hal itu dilakukan karena untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah terutama fasilitas prasarana yaitu pembangunan gedung sekolah.

9. Adanya Perumusan Keadaan Saat ini Dalam Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenatsi yang peneliti lakukan, penenliti menyimpulkan bahwa dalam perumusan keadaan saat ini dalam penilaian pihak sekolah selalu memantau situasi dan kondisi yang ada di lapangan karena hal tersebut dirasa mampu mengukur kemampuan kinerja manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

10. Adanya Perumusan Keadaan Saat ini dalam Penentuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam perumusan keadaan saat ini dalam penentuan yang dilakukan di SMA Negeri 11 Palembang sudah berjalan dengan baik hal tersebut ditunjukkan dengan kepala sekolah yang selalu melihat situasi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebelum menentukan sebuah keputusan.

11. Adanya Pengidentifikasian Segala Kemudahan dan Hambatan dalam Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam analisis kebutuhan yang ada di SMA Negeri 11 Palembang ada beberapa faktor yang menunjang serta menghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana, seperti adanya partisipasi dari para guru dalam pengadaan sarana dan prasarana berupa tenaga dan pikiran yang mereka berikan, sedangkan yang menghambat dalam pengadaan sarana dan prasarana ini yaitu dana yang dimiliki oleh sekolah yang terbatas sedangkan kebutuhan sekolah banyak.

12. Adanya Pengidentifikasian Segala Kemudahan dan Hambatan dalam Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menerapkan sarana dan prasarana di sekolah, kepala sekolah terlebih dahulu mengenali serta mengetahui fungsi dari sarana dan prasarana tersebut karena dengan cara tersebut kepala sekolah akan bisa dengan mudah mengelola sarana dan prasarana.

13. Adanya Pengidentifikasian Segala kemudahan dan Hambatan dalam Membuat Proposal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam melakukan pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam pengajuan proposal yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya sudah berjalan dengan baik hal tersebut dilihat dari adanya upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membuat proposal seperti melibatkan para guru dalam proses pembuatan proposal ini untuk mencari masukan dan saran yang disuarakan

oleh para guru.

14. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan terhadap penilaian terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 11 Palembang belum berjalan dengan baik hal tersebut karena masih adanya beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang belum mampu dipenuhi oleh sekolah seperti gedung sekolah. Gerbang sekolah yang sudah rapuh serta perbaikan masjid yang belum mampu dipenuhi oleh sekolah.

15. Adanya Penetapan Target dan Tujuan dalam Penentuan

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengidentifikasian segala kemudahan dan hambatan dalam penentuan terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah tentunya sudah berjalan secara optimal dimana kepala sekolah selalu berupaya untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana, hal tersebut tentunya kepala sekolah lakukan dengan melihat beberapa faktor yang ada dilapangan.

16. Adanya Pengembangan Rencana Dalam Analisis Kebutuhan

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk memenuhi fasilitas sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah serta stekholder-stekholder yang ada di sekolah untuk bisa mencapai target dan tujuan dari sarana dan prasarana yaitu terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

17. Adanya Pengembangan Rencana Dalam Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah melakukan berbagai alternatif-alternatif yang dirasa bisa mencapai target dan tujuan terhadap pengadaan sarana dan prasarana seperti diadakanya rapat, pengajuan proposal serta penggunaan dana sekolah (komite) untuk pemenuhan sarana dan prasarana.

18. Adanya Pengembangan Rencana dalam Membuat Proposal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan rencana dalam membuat

proposal sudah dilakukan oleh pihak sekolah namun hal tersebut tidak bisa dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk bisa memenuhi sarana dan prasarana sekolah dengan skala besar.

19. Adanya Pengembangan Rencana dalam Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa proses penilaian yang dilakukan oleh pihak sekolah ada beberapa alternatif yang dilakukan seperti terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung situasi dan kondisi sarana dan prasarana, kemudian mendengarkan masukan dari para guru yang melihat adanya kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

20. Adanya Pengembangan Rencana dalam Penentuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengembangan rencana dalam penentuan yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan dengan baik hal itu ditunjukkan dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk bisa memenuhi pengadaan sarana dan prasarana.

Faktor Penghambat Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang

Dana

Sebagian dana BOS dan dana dari pemerintah untuk sekolah memang pasti ada akan tetapi dana yang didapat tidak bisa sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan sekolah khususnya pembangunan fisik sekolah. Hal itu menjadi tantangan bagi stekholder yang gada di sekolah untuk dapat mengelola keuangan sekolah dengan baik, guna dapat menggunakan dana tersebut untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh SMA Negeri 11 Palembang yaitu minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah untuk sekolah sehingga hal tersebut mengganggu proses pemenuhan sarana dan prasarana sekolah seperti pembangunan gedung sekolah, Pembangunan masjid dan perbaikan gerbang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Palembang, yang berjudul perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang, peneliti menyimpulkan hasil peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sudah berjalan dengan baik di SMA Negeri 11 Palembang, hal itu ditunjukkan dari adanya menetapkan target dan tujuan seperti sudah adanya target dan tujuan dari pihak sekolah yaitu untuk memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang ada disekolah, merumuskan keadaan saat ini yaitu tersedianya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah seperti pengadaan buku dan alat-alat belajar lainnya, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan seperti adanya upaya dari pihak sekolah untuk mencari bantuan dana ke pemerintah pusat, dan juga mengembangkan rencana seperti pihak sekolah sudah mengembangkannya dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah salah satunya yaitu memperbaiki pintu gerbang sekolah. Dengan adanya perencanaan pengadaan sarana dan prasarana ini dapat membuat perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana lebih efektif.
2. Faktor penghambat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 11 Palembang yaitu minimnya dana, yang dapat berpengaruh terhadap perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sehingga belum bisa maksimal untuk pembangunan dalam jumlah yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saiful. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, Palembang: Noer Fikri Offset
- Hardanai, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasanah, S. N. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Academia Publication.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mudyahardjo, R. (2018). *Pengantar Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nizarman. (2017). Manajemen Penerimaan Siswa Baru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2).
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya dalam penelitian*. Zifatama Jawa.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, S., Cecep, & Dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Umrati, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Teknologi jaffray